

Naskah Publikasi

**HUBUNGAN STATUS MEROKOK ORANG TUA TERHADAP PERILAKU
MEROKOK MAHASISWA PRIA TEKNIK SIPIL DI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Ilmu Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun oleh:

ADIN VIVALDI

20120320066

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2016

Corellation between smoking status of parents and male students smoking behavior of Civil Engineering University Muahmmadiyah Yogyakarta

Hubungan status merokok orang tua terhadap perilaku merokok mahasiswa pria Teknik Sipil Universitas Muahmmadiyah Yogyakarta

Adin Vivaldi¹, Wulan Noviani²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY, ²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

ABSTRAK

Background: Smoking is still be a national problem that needs to be continuously strived to overcome . Along with the Indonesian health research results in 2010 showed the prevalence of smokers in Indonesia amounted to 34.7 % of the 237,641,326 people in Indonesia and 1.7 % of smokers start smoking at the age of 5-9 years, while 43.3 % smoked since adolescence is 15-25 years . Smoking behavior prevalence of today's youth and the average of cigarettes smoked by teenagers in the province of Yogyakarta province which is about 31.6 % . The number of teenagers who smoke one was the issue of parenting their parents are poor . Parents are an example and a model for teenagers , but for parents who know less about the health indirectly they have taught behavior or unhealthy lifestyle .

Purpose: The purpose of this study is to determine the relationship between smoking status of parents and male students smoking behavior of Civil Engineering University of Muhammadiyah Yogyakarta

Methods: This research is quantitative research with cross sectional approach . Measurement of parental smoking status and smoking behavior using a questionnaire . Consecutive Sampling Sampling technique used by a number of respondents 70 people . Data were analyzed using Spearman Rho.

Results: A total of 51 respondents (72.9%) had parents who smoked and as many as 34 respondents (48.6 %) had the smoking behavior with strong category . There is a relationship between smoking status of parents of students smoking behavior ($p = 0.035$).

Conclusion: There is a relationship of smoking status of parents of male students smoking behavior of Civil Engineering University of Muhammadiyah Yogyakarta . Therefore , researchers suggested for further research in order to develop research related to factors associated with smoking behavior in adolescents .

Keywords: smoking status, parents, smoking behavior, students

INTISARI

Latar Belakang: Merokok sampai saat ini masih menjadi masalah Nasional yang perlu secara terus-menerus diupayakan penanggulangannya. Seiring dengan hal tersebut hasil riset kesehatan Indonesia tahun 2010 memperlihatkan prevalensi perokok di Indonesia sebesar 34,7% dari 237,641,326 penduduk di Indonesia dan 1,7% dari perokok mulai merokok saat berumur 5-9 tahun sedangkan 43,3% merokok sejak usia remaja yaitu 15-25 tahun. Peralensi perilaku merokok remaja saat ini dan rata-rata batang rokok yang dihisap oleh remaja di Provinsi di Yogyakarta, yaitu sebanyak 31,6 %. Banyaknya remaja yang merokok salah satu pendorongnya adalah dari pola asuh orang tua mereka yang kurang baik. Orang tua adalah contoh dan model bagi remaja, namun bagi orang tua yang kurang tahu tentang kesehatan secara tidak langsung mereka telah mengajarkan perilaku atau pola hidup yang kurang sehat.

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara status merokok orang tua terhadap perilaku merokok mahasiswa pria Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Metode Penelitian: Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Pengukuran status merokok orang tua dan perilaku merokok menggunakan kuesioner. Teknik sampling menggunakan Consecutive Sampling dengan jumlah responden 70 orang. Analisa data menggunakan Spearman Rho.

Hasil Penelitian: Sebanyak 51 responden (72,9%) memiliki orang tua yang merokok dan sebanyak 34 responden (48,6%) mempunyai perilaku merokok dengan kategori kuat. Terdapat hubungan antara status merokok orang tua terhadap perilaku merokok mahasiswa ($p= 0,035$).

Kesimpulan: Terdapat hubungan status merokok orang tua terhadap perilaku merokok mahasiswa pria Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian terkait factor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja.

Kata Kunci: status merokok, orang tua, perilaku merokok, mahasiswa

PENDAHULUAN

Permasalahan rokok di Indonesia sampai saat ini masih menjadi masalah nasional yang perlu di upayakan penanggulangannya, karena menyangkut berbagai aspek permasalahan dalam kehidupan, yaitu aspek kesehatan, ekonomi, sosial, dan politik (Depkes, 2006). Rokok merupakan salah satu zat adiktif yang dapat mengakibatkan bahaya kesehatan baik pada individu maupun masyarakat, karena dalam rokok terdapat kurang lebih 4000 zat kimia antara lain nikotin yang bersifat adiktif dan tar yang bersifat karsinogenetik, yang dapat mengakibatkan berbagai penyakit antara lain kanker, penyakit jantung, impotensi, emfisema, dan gangguan kehamilan (Pergub DIY, 2009).

Merokok sampai saat ini masih menjadi masalah Nasional yang perlu secara terus-menerus diupayakan penanggulangannya. Seiring dengan hal tersebut hasil riset kesehatan Indonesia tahun 2010 memperlihatkan prevalensi

perokok di Indonesia sebesar 34,7% dari 237,641,326 penduduk di Indonesia dan 1,7% dari perokok mulai merokok saat berumur 5-9 tahun sedangkan 43,3% merokok sejak usia remaja yaitu 15-25 tahun (Kemenkes, 2011). Badan Pusat Statistika Yogyakarta (2012) menunjukkan bahwa prevalensi perilaku merokok remaja saat ini dan rata-rata batang rokok yang dihisap oleh remaja di Provinsi di Yogyakarta, yaitu sebanyak 31,6 %.

Orang tua yang mempunyai kebiasaan atau perilaku yang tidak baik seperti ayah ataupun ibu yang juga memiliki kebiasaan merokok, anak pun akan mencontoh dari perilaku orang tuanya. Teori belajar sosial menurut *Miller* dan *Dollard* (dalam Notoatmodjo, 2007) yang menyebutkan bahwa tingkah laku manusia merupakan hasil belajar. Tingkah laku sosial, seseorang tinggal meniru tingkah laku orang lain.

Perilaku orang tua yang merokok dan ditiru oleh anaknya tersebut membuat

hal yang dilakukan orang adalah suatu pembelajaran dalam hidup. Perilaku yang dicontoh oleh anak tersebut menjadikan kebiasaan dalam kehidupan. Hal yang dilihat dari masa anak-anak inilah yang mempengaruhi anak ini berani mencontoh perilaku merokok saat dewasa akhir (Mahasiswa).

Berdasarkan penelitian Srisantoyori (2004) diketahui bahwa pengetahuan mahasiswa di Fakultas Kesehatan lebih besar daripada mahasiswa Non kesehatan tentang bahaya merokok dan terdapat hasil riset pengetahuan orang yang tidak merokok lebih mengerti tentang bahaya merokok sebesar 67,2% dan 32,8% pada yang merokok.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dan menggunakan rancangan *cross sectional*. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa pria Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebanyak 236

dengan menggunakan teknik *Consecutive Sampling*. Penelitian ini berlangsung dari 20-25 Mei 2016.

Status merokok orang tua dan perilaku merokok diukur dengan kuesioner dengan pertanyaan di kuesioner status merokok 3 pertanyaan dan kuesioner perilaku merokok terdiri dari 11 pertanyaan. Analisa data yang digunakan uji *Spearman Rank*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini berjumlah 70 dari keseluruhan mahasiswa yang merokok berjumlah 236 orang, yang berstatus mahasiswa aktif program studi Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Responden tidak dibagi menjadi kelompok kontrol ataupun kelompok intervensi melainkan responden diberikan kuesioner yang berisikan pernyataan mengenai status merokok orang tua dan perilaku merokok. Hasil tentang karakteristik responden dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui

jenis kelamin orang tua, tahun akademik, usia orang tua dan usia responden. Data

karakteristik responden disajikan dalam bentuk tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Kelompok Responden N=70

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase %
Jenis Kelamin Orang Tua		
Laki-laki	70	100
Usia Orang Tua		
Lansia Awal	34	48,6
Lansia Akhir	23	32,8
Manula	13	18,6
Usia Responden		
20 tahun	20	28,6
21 tahun	24	34,3
22 tahun	13	18,6
19 tahun	8	11,4
18 tahun	4	5,7
23 tahun	1	1,4
Tahun Akademik		
2012	23	32,9
2013	26	37,1
2014	14	20
2015	7	10

Sumber: Data Primer (2016)

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa keseluruhan jenis kelamin orang tua adalah Laki-laki sebanyak 70 (100%), sedangkan karakteristik usia orang tua di dalam penelitian ini didominasi oleh usia 48 tahun sebanyak 6 (8,6%), Karakteristik usia responden didalam peneltian ini didominasi oleh usia 21 tahun sebanyak 24 (34,3%) , dan karakteristik tahun akademik penelitian ini didominasi oleh tahun akademik 2013 sebanyak 26 (37,1%).

2. Status Merokok Orang Tua

Status merokok dalam penelitian ini dikategorikan dalam kategori perokok, bekas perokok, dan bukan perokok. Status merokok diukur dengan kuesioner yang terdiri dari 3 pertanyaan dan diberikan kepada seluruh responden penelitian yang berjumlah 70 orang.

Tabel 4.2 Status Merokok Orang Tua

Status Merokok	N	%
Perokok	51	72,9
Bekas Perokok	3	4,3
Bukan Perokok	16	22,9
Total	70	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.2 status merokok orang tua didominasi oleh perokok sebanyak 51 (72,9%), bukan perokok sebanyak 16 (22,9%), dan bekas perokok sebanyak 3 (4,3%).

3. Perilaku Merokok Mahasiswa Pria Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

1.3 Tabel Perilaku Merokok Mahasiswa Pria Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Perilaku Merokok	N	%
Ringan	3	4,3
Sedang	33	47,1
Kuat	34	48,6
Sangat kuat	0	0
Total	70	100

Sumber: Data Primer (2016)

Berdasarkan tabel 4.3. Perilaku merokok didominasi oleh kategori kuat sebanyak 34 (48,6%), sedang sebanyak 33 (47,1%), dan ringan sebanyak 3 (4,3%).

4. Hubungan Status Merokok dengan Perilaku Merokok

Perilaku merokok dalam penelitian ini dibagi 4 kategori, yaitu kategori ringan, sedang, kuat dan sangat kuat. Perilaku merokok diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 11 pertanyaan dan diberikan kepada seluruh responden penelitian berjumlah 70 orang.

Hubungan status merokok orang tua dengan perilaku merokok mahasiswa pria Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan uji *Spearman Rho*. Hasil analisis menunjukkan nilai $p < 0,05$ berarti terdapat kolerasi yang

bermakna antara dua variabel yang diuji. kolerasi (Dahlan, 2013).

Nilai r menunjukkan kekuatan dan arah

Tabel Hubungan Status Merokok Orang Tua terhadap Perilaku Merokok mahasiswa Pria Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

No	Variabel	Perilaku Merokok				R	p
		Ringan	Sedang	Kuat	Sangat kuat		
1	Status Merokok						
	Perokok	3	27	21	0		
	Bekas Perokok	0	1	2	0		
	Bukan Perokok	0	5	11	0	0,253	0,035

Sumber: Data Primer (2016)

Nilai uji kolerasi antara status merokok dengan perilaku merokok menunjukkan nilai $p=0,035$ berarti terdapat kolerasi yang bermakna antara status merokok dengan perilaku merokok.

PEMBAHASAN

1. Status Merokok Orang Tua

Berdasarkan tabel 4.2. didapatkan mayoritas status merokok orang tua responden adalah perokok. Sementara status merokok orang tua yang masih menjadi perokok aktif sebanyak 51 orang. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa sebagian besar orang tua merokok adalah seorang ayah hal ini bisa saja dengan orang tua memberi

kebebasan kepada anaknya untuk merokok. Dengan rata-rata terbesar usia orang tua berusia berdominan usia 48 tahun dan orang tua tersebut sudah merokok rata-rata sudah lebih 5 tahun melakukan kegiatan merokok. Merokok menurut orang yang perokok dapat menimbulkan aspek psikologis, apalagi jika perokok tersebut sedang mengalami masalah. Menurut penelitian yang dilakukan Damsy (2012) bahwa orang tua berperan penting dalam membentuk perilaku menyimpang anaknya karena orang tua adalah sebagai role model pertama dari anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa sebagian besar responden

mempunyai orang tua dengan status merokok 'perokok' yaitu sebanyak 51 (72,9%).

Hasil penelitian pada jumlah rokok yang dihisap anggota keluarga per hari menunjukkan bahwa rata – rata anggota keluarga merokok dengan jumlah batang 4,89 batang per hari. Secara rata – rata status merokok anggota keluarga termasuk dalam kategori perokok ringan. Sesuai dengan kategori perokok oleh Depkes, dimana kategori perokok dibagi dalam kategori perokok ringan (1 sampai 10 batang perhari), perokok sedang (11 sampai 20 batang perhari) dan perokok berat (lebih dari 20 batang perhari) (Depkes, 2009). Tetapi secara individual, terlihat bahwa jumlah batang rokok yang dihisap per hari nilai maksimum adalah 24 batang, sehingga berdasarkan kategori perokok, ada anggota keluarga yang masuk dalam kategori perokok berat, namun dalam penelitian ini tidak

ditampilkan berapa jumlah orangtua perokok yang masuk dalam kategori perokok ringan, sedang maupun berat. Jumlah rata – rata rokok yang dihisap per hari menurut Depkes antara 1 – 2 bungkus / hari atau rata – rata 12 sampai 24 batang/ per hari (Depkes, 2008).

2. Perilaku Merokok

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 4.3. tentang distribusi frekuensi dan prosentase perilaku merokok, perilaku merokok dikategorikan menjadi ringan, sedang, kuat dan sangat kuat. Prosentase perilaku merokok tertinggi terdapat pada responden dengan kategori perilaku merokok kuat sebanyak 34 responden (48,6%). Hal ini dikarenakan mempunyai kebiasaan merokok yang sudah lama. Berdasarkan temuan di penelitian ini didapatkan hasil rata-rata usia mahasiswa 21 tahun. Dalam usia 21 tahun ini termasuk dalam kategori

remaja. Dari hasil penelitian ini juga mahasiswa ketegantungan terhadap rokok karena adanya masalah seperti perkuliaan, masalah keluarga, serta terpengaruh oleh gaya hidup. Kegiatan merokok ini juga membuat mahasiswa pria tersebut bisa membuat tenang ketika menghadapi masalah dan mahasiswa tersebut juga merasa harga dirinya semakin meningkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Novi (2011), mendapatkan hasil penyebab perilaku merokok yang berat di akibatkan karena stress. Hal ini berbeda dengan penelitian yang saya lakukan dengan hasil perilaku merokok yang disebabkan karena meniru kegiatan merokok orang tua.

Perilaku merokok dikatakan tinggi apabila remaja sudah masuk dalam kategori tahapan menjadi seorang perokok dalam tahapan perilaku merokok, merokok minimal satu batang

rokok dalam satu hari, intensitas merokok termasuk sering, serta jenis rokok yang dihisap memiliki kandungan tar dan nikotin yang tinggi. Perilaku merokok remaja yang tinggi dapat disebabkan karena faktor kecanduan yang remaja rasakan.

Teori yang dikemukakan oleh Henningsfield (1995) menyatakan bahwa bahan adiktif yang dihasilkan rokok memiliki mekanisme efek tertentu (Berdita, 2010). Efek tersebut secara umum sama dengan efek dari obat bius kokain yang dapat merubah perilaku seseorang. Bila keterpaparan nikotin (bahan adiktif yang menyebabkan kecanduan) berlangsung lama, akan menyebabkan perokok kecanduan dan ketergantungan pada rokok. Okoli, (2013) juga menyebutkan, rokok memiliki nilai tinggi dalam kegiatan sosial dan membuat remaja laki-laki memiliki dimensi perasaan

ketergantungan yang tinggi kepada rokok. Hal ini lah yang menyebabkan perokok tidak mudah untuk menghilangkan perasaan ingin merokok.

3. Hubungan Status Merokok terhadap Perilaku Merokok

Berdasarkan tabel 4.4. diperoleh hasil terdapat kolerasi antara 2 variabel dengan kuatan kolerasi lemah. Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara status merokok orang tua dengan perilaku merokok anaknya. Dari hasil penelitian ini dapat di temukan bahwa orang tua yang memberikan contoh ke anaknya sejak lama itu sama saja memberikan pengaruh negative ke anaknya untuk melakukan kegiatan merokok. Lamanya anak tersebut melihat orang tua yang merokok seperti penelitian ini rata-rata orang tua yang merokok adalah ayah hal ini mungkin yang ditiru anaknya yang laki-laki bahwa ayahnya adalah perokok

dan mahasiswa pria tersebut meniru kebiasaan merokok dari orang tuanya.

Berdasarkan penelitian dari *Health Education Research* (2003) orang tua adalah salah satu yang mempengaruhi perilaku merokok anaknya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perokok remaja terpengaruh melakukan kegiatan merokok dari teman sebanyak 38% namun, menunjukkan koefisien B dari teman pada umumnya sebanding dengan status merokok orang tua. Didalam lingkungan keluarga didapatkan bahwa 64,4% remaja merokok karena meniru perilaku merokok ayahnya, sedangkan 3,8 mengikuti perilaku ibu.

Peningkatan konsumsi rokok pada mahasiswa ini dipengaruhi adanya faktor salah satu anggota keluarga yang juga merokok. Hal ini berarti bahwa faktor lingkungan, yaitu keluarga memberikan pengaruh yang berarti pada peningkatan perilaku merokok pada responden.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Murray, dkk (dalam Nurlailah, 2010) menyimpulkan bahwa peningkatan tingkah laku merokok pada individu cenderung terjadi disebabkan salah satu faktornya yaitu: paling tidak memiliki satu orang tua yang merokok, dan memiliki saudara atau teman yang merokok.

Perilaku merokok adalah reaksi individu yang diwujudkan dengan tindakan aktivitas terhadap stimulus berupa rokok (Nurlailah, 2010). Anak (remaja) akan mendapatkan nilai, keyakinan, dan perilaku dalam kelompok (dalam hal ini keluarga) melalui sebuah proses sosialisasi (Wong, D. L., Eaton, M. H., Wilson, D., Winkelstein, M. L., & Schwartz, P., 2003). Teori tersebut diatas sesuai dengan hasil penelitian bahwa orang tua dengan status “perokok” akan menurunkan nilai, ataupun keyakinan serta perilaku yang

mendukung perilaku merokok. Semakin lama individu itu hidup dengan seorang perokok maka akan mempengaruhi perilaku yang terbentuk.

Didalam keluarga dimana orang tua dan saudara kandung merokok akan meningkatkan resiko merokok remaja. Anak akan belajar dari apa yang dilakukan orang tua, bukan apa yang dikatakan orang tua. Dalam hal ini, kemungkinan besar anak akan merokok karena meniru perilaku merokok dari orang tua. Oleh karena itu sebagai edukator, orang tua harus dapat memberikan contoh dan menjadi role model bagi anak-anak agar perbuatan merokok dari anak dapat ditanggulangi. Hal ini berbeda menurut Nurhayati dalam Wiratini, Yanti dan Wijaya (2015) yaitu remaja memiliki kecenderungan yang sangat intensif dengan teman sebaya dari pada dengan orang tuanya seperti remaja melakukan sesuatu secara

bersama-sama dengan temannya daripada melakukannya sendiri.

C. Kekuatan dan Kelemahan Penelitian

1. Kekuatan Penelitian

- a. Desain penelitian menggunakan pendekatan *Consecutive Sampling*.
- b. Peneliti melakukan skринning untuk mengetahui seberapa banyak mahasiswa pria yang merokok..
- c. Hasil penelitian ini membuktikan status merokok orang tua mempengaruhi perilaku merokok mahasiswa pria Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Yogyakarta .
- d. Penelitian ini dilakukan di mahasiswa pria yang merupakan mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki terbanyak.

e. Untuk menanam rasa percaya kepada peneliti, peneliti mengajak saksi yang berstatus teman dari responden atau ketua angkatan.

2. Kelemahan Penelitian

- a. Sulitnya menanam rasa percaya terhadap responden karena peneliti berbeda jurusan dengan responden.
- b. Peneliti tidak mengetahui secara langsung apakah orang tua responden benar-benar merokok atau tidak.
- c. Waktu pengambilan data dengan waktu yang di luangkan responden sangat sedikit karena mahasiswa akan memasuki masa libur dan ada juga yang sudah pulang kampung

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu perilaku merokok mahasiswa pria Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Yogyakarta juga dapat dipengaruhi oleh orang tua yang merokok. Adanya pengaruh status merokok orang tua tersebut, dibuktikan dengan hasil Uji *Spearman Rho* yang menunjukkan nilai $p < 0,035$ yang artinya, terdapat hubungan antara status merokok orang tua terhadap perilaku merokok mahasiswa pria Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Status merokok orang tua memiliki status merokok dengan mayoritas sebagai perokok. mahasiswa pria Teknik Sipil mempunyai perilaku merokok

dengan kategori kuat. Hubungan antara status merokok orang tuadengan perilaku merokok mahasiswa pria Teknik Sipil UMY:

- a. Terdapat hubungan antara status merokok orang tua dengan perilaku merokok mahasiswa pria Teknik Sipil UMY.
- b. Status merokok orang tua didapatkan hasil bahwa sebagian besar orang tua mahasiswa merokok memiliki status merokok sebagai perokok.
- c. Perilaku merokok mahasiswa pria Teknik Sipil didapatkan hasil dengan sebagian besar mempunyai perilaku merokok kategori kuat.

B. Saran

1. Bagi Responden

Peneliti berharap dan menghimbau kepada seluruh responden untuk meningkatkan

pengetahuan mengenai bahaya konsumsi tembakau serta meningkatkan motivasi dari diri sendiri untuk berhenti merokok.

2. Bagi Orang Tua

Peneliti menyarankan untuk orang tua menjadi contoh untuk anaknya khususnya dalam hal kegiatan merokok agar tidak dicontoh anaknya mengikuti perilaku merokok orang tua.

3. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang sikap orang tua yang merokok dapat mempengaruhi perilaku merokok anaknya. Peneliti juga menyarankan untuk memberikan edukasi kepada

mahasiswa pria Teknik Sipil untuk tidak merokok dan perlu juga kerjasama dengan orang tua untuk memberikan contoh kepada anaknya untuk tidak merokok.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat dikembangkan lebih baik kedepannya dan memperdalam semua faktor yang berhubungan dengan pengaruh perilaku merokok pada remaja. Peneliti juga berharap ke peneliti selanjutnya untuk memperhatikan kelemahan penelitian yang ada serta melakukan penyempurnaan berdasarkan kelemahan penelitian tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Alexopoulos, Evangelos C., Jelastopulu, Elani., Aronis., Konstantinos., Dougenis, Dimi tris., 2010, Cigarette Smoking Among University Student in Greece: A Comparison Between Medical and Other Students, *Environ Health PrevMed*, **15**, 115-120.
- Al-Quran
- Al-Zuhaili, Muhammad. 2004. Menciptakan Remaja Dambaan Allah Panduan bagi Orang Tua Muslim. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S, 2013, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistika, Yogyakarta Dalam Angka 2012, Yogyakarta, 2012
- Baihaqi, AK. 2000. *Mendidik Anak dalam Kandungan Menurut Ajaran Paedagogis Islam*. Jakarta: Darul Ulam Prees
- Berdita. (2010). Rokok, alkohol, dan narkoba pada remaja Indonesia: Data survei nasional narkoba pada pelajar dan mahasiswa tahun 2006, laporan penelitian tidak di terbitkan, Universitas Indonesia. Depok, Indonesia.
- Bustan, M.N. 2007. *Epidemiologi penyakit tidak menular*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depkes 2006, Panduan Pengembangan Kawasan Tanpa Rokok, Departemen Kesehatan, Jakarta.
- Depkes Poltekes. 2010. *Kesehatan Remaja Problem dan Masalah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Depkes. 2008. *Tembakau dan Prevalensi Konsumsi di Indonesia*. Jakarta : Depkes.
- Depkes. 2009. *Perokok Pasif Mempunyai Resiko yang Lebih Besar*. <http://www.depkes.go.id>. [15 Desember 2015].
- Dinas Kesehatan DIY, 2009, *Mapping Perilaku Merokok Rumah Tangga di Provinsi DIY*, APBD DIY 2009.
- Glover, E. D., Nilsson, F., Westin, A., Glover, P. N., Laflin, M. T., & Persson, B.(2005). *Developmental history of the Glover-Nilsson Smoking Behavioral Questionnaire*. *29, 443-455 : American Journal of Health Behavior*
- Henningfield, J.E., Hariharan, M., Kozlowski, L.T., *Nicotine content and health risk of cigars*, *JAMA*, 276: 1857-1858, 1995.
- Hidayaningsih, 2011. Faktor - faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Berisiko Remaja di Kota Makasar tahun 2009. *Jurnal. Bul. Penelitian. Kesehatan*, Vol 39, No.2,2011:88-89.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Kementerian kesehatan Republik Indonesia. Standar Pertumbuhan dan Kesehatan Remaja Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan, 2011.

- Kong, Graje., Camenga, D., Cavallo, D., Connell, CM., Pflieger, JC., Krishnan-Sarin, S., *The Role of Ethnic Pride and Parental Disapproval of Smoking on Smoking Behaviors among Minority and White Adolescents in a Suburban High School*, NIH-PA, Am J Addict, 2012 September; 21(5): 424–434.
- Mahyudi,A 2009. Bahaya Rokok bagi Kesehatan. <http://www.rotinsuluhospital.org/>[diakses 20 November 2015].
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta: Jakarta.
- Nurlailah, Neneng., 2010, *Hubungan Antara persepsi tentang Dampak Merokok terhadap Kesehatan dengan Tipe Perilaku Merokok Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Jakarta, Psikologi UIN SH 2010.
- Okoli, C.T.C., Ann Pederson, Wendy Rice, 2013. *Support for a smoke-free bylaw in parks and on beaches*. Elseiver Ireland Ltd. Health Policy 111 2013, 127-134. Diakses dari <http://www.elsevier.com/locate/healthpol>
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No 42 Tahun 2009 tentang Kawasan Dilarang Merokok.
- Perwitasari, Ratih, 2006.*Motivasi dan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Lobus Of Control dan External Locus of Control*. Universitas Negeri Semarang. <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/p/index/assoc/HASH5fb0.dir/doc.pdf>. [diakses pada tanggal 3 maret 2016].
- Riskesmas, 2013, Laporan Riskesmas 2013, Kementerian Republik Indonesia.
- Sapphire, 2009. Bahaya Perokok Pasif. [http:// www.Sendgarp.com](http://www.Sendgarp.com) [23 November 2015].
- Susanto, D.N., 2013. Hubungan antara dukungan negatif orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di desa Puro kecamatan Karangmalang kabupaten Sragen. *Skripsi*. Surakarta : Fakultas Ilmu Kesehatan UMS
- Tendra, Hans. 2003. *Tembakau dan Produknya*. Bandung: PT.Rineka Cipta.
- Triana Srisantyorini, dan F.T Sumartin, 2005. Perilaku Merokok Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya tahun 2004, Jurnal Kedokteran dan Kesehatan UMJ, Juli 2005, Vol 1 no 2, ISSN 02163942.
- Triswanto, Sugeng D., 2007. *Stop Smoking*. Progresif Books, Jakarta
- Wong, Lina S., Green, Harry M., Feugate, JE., Yadav, Madhav., Nothnagel, Eugene

A., Green, MM., *Effects of "second-hand" smoke on structure and function of fibroblast, cells that are critical for tissue repair and remodeling*, BMC Cell Biol. 2004; 5: 13. Diakses 12 Juni 2015 dari: <http://www.biomedcentral.com/1471-2121/5/13>

World Health Organization (WHO). 2013. *WHO report on the Global Tobacco Epidemic 2013: enforcing bans on tobacco advertising, promotion and sponsorship*, MPOWER, WHO.